



Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di SD IT Madani

Superizal

STIT Babussalam Aceh Tenggara

Email : syadidulk@yahoo.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala sekolah SD IT Madani Aceh Tenggara dalam menerima siswa baru. Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa proses rekrutmen pada dasarnya merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan jumlah yang dibutuhkan. Untuk kegiatan memudahkan kegiatan proses rekrutmen ini tentunya harus ada proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai yang diinginkan. Adapun proses rekrutmen peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima. Seleksi ini yang dilakukan di SD IT Madani melalui dua tahap, yakni seleksi administratif dan seleksi akademik. Tujuan dari seleksi ini adalah agar memperoleh siswa yang berkualitas.

Keywords

Manajemen Kepala Sekolah, Penerimaan Siswa Baru, Mutu

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Jadi dalam hal ini pendidikan merupakan kegiatan yang dinamis dan mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian dalam pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Mutu sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh beberapa komponen-komponen pendukung seperti kurikulum, pembiayaan, dan sarana prasarana sebagai penunjang di lembaga pendidikan. Adapun komponen lainnya yaitu komponen sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, manajerial, dan peserta didik. komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa suatu komponen tidak

lebih penting dari komponen lainnya, akan tetapi satu komponen memberikan dukungan terhadap komponen yang lainnya sehingga memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Pendidikan tidak boleh melahirkan sikap, pemikiran dan perilaku semu. Pendidikan tidak boleh menjadikan yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul (Mulyasa, 2015). Pendidikan tidak boleh menjadikan manusia asing terhadap manusia berada di luar dirinya. Pendidikan harus mampu menyatukan sikap, pemikiran, perilaku, hati nurani, dan keimanan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Objek penting dalam proses pendidikan adalah keberadaan peserta didik yang dijadikan sebagai insan yang bermutu. Peserta didik dapat dipahami sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, orang yang mengharapkan mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kekuasaan dalam menerima pelajaran (Umam,, 2018). Peserta didik juga merupakan salah satu komponen sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi juga merupakan bagian dalam menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu. Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mulai potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya sangatlah beragam sehingga perlu adanya pengelolaan layanan peserta didik yaitu dengan diterapkannya manajemen peserta didik di suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Manajemen peserta didik merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan sistem siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah (Imron, 2012). Manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Terdapat lima kriteria peserta didik yaitu

1. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri,
2. Peserta didik memiliki periodisasi perkembangan dan pertumbuhan,

3. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun faktor lingkungan dimana ia berada,
4. Peserta didik memiliki dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal, hati nurani, dan nafsu,
5. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis (Junaidi, 2016).

Kegiatan rekrutmen peserta didik merupakan salah satu program kegiatan sekolah dan termasuk dalam perencanaan peserta didik dalam lingkup manajemen peserta didik. Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah kegiatan tersebut adalah pertama, membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang melibatkan semua unsur guru, pegawai TU (Tata Usaha), dan dewan sekolah/komite sekolah, kedua, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka, informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi. Penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan pengaturan peserta didik yang sangat penting.

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik. Selain itu kebijakan penerimaan peserta didik juga berisi mengenai waktu pendaftaran, kapan dimulai, dan kapan di akhiri. Selanjutnya kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran seleksi dan penerimaan peserta didik. Kebijakan penerimaan peserta didik ini dapat dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Petunjuk ini harus dipedomani karena memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik sebagaimana yang diinginkan atau didiamkan. Berkenaan dengan ini maka peran kepala sekolah sangat penting dalam menyusun suatu manajemen agar melakukan penerimaan siswa dengan baik, karena hal ini akan berdampak terhadap kualitas sekolah itu sendiri.

Hal ini menjadi prioritas di SD IT Madani dalam menerima siswa baru, tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu di SD IT Madani. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah bahwa 3 tahun terakhir SD IT Mendapatkan beberapa prestasi seperti juar olimpiadi tingkat kabupaten Aceh

Tenggara. Tentu manajemen kepala sekolah dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru yang pertama dilakukan adalah menentukan kebijakan penerimaan peserta didik, kemudian menentukan sistem penerimaan peserta didik, menentukan kriteria penerimaan peserta didik dan membuat prosedur penerimaan peserta didik baru. Dalam penerimaan siswa baru, kepala sekolah juga dituntut untuk memahami dan menunjang azas-azas dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru. Azas-azas yang harus diperhatikan oleh sekolah antara lain:

1. Objektif, artinya bahwa penerimaan siswa baru, baik siswa baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang telah ditetapkan.
2. Harus transparan, artinya penerimaan siswa baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orangtua siswa, untuk menghindarkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.
3. Akuntabel, artinya penerimaan siswa baru dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya.
4. Tidak diskriminatif, artinya penerimaan siswa baru dilaksanakan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.
5. Kompetitif, artinya penerimaan siswa baru dilakukan melalui seleksi berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh calon siswa dari setiap tahapan seleksi sesuai dengan pembobotan yang sudah ditetapkan (Izarman, 2015).

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan siswa yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama disekolah, baik ditingkat sekolah dasar maupun ditingkat perguruan tinggi. Untuk mensukseskan program rekrutmen, lembaga pendidikan biasanya membentuk tim kecil dan khusus untuk kegiatan rekrutmen peserta didik yang diberi nama Panitia Penerimaan Siswa Baru (PPSB). Panitia ini dibentuk oleh kepala sekolah dan komite sekolah dalam forum musyawarah sekolah. Panitia ini bertugas melaksanakan proses rekrutmen peserta didik sampai peserta didik diterima di sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa dalam kegiatan manajemen kepala madrasah dalam penerimaan didik baru di SD IT Madani menggunakan sistem seleksi. Seleksi penerimaan peserta didik baru menekankan pada seleksi administratif dan tes. Seleksi melalui tes ini dibagai menjadi dua yaitu dengan tes wawancara secara individu dan tes secara keseluruhan yang mencakup pengetahuan umum dan

kemampuan akademik siswa. Adapun proses penerimaan peserta didik baru di SD IT Madani berlangsung dengan kurun waktu 2 bulan. Beberapa tahun terakhir ini SD IT Madani mengalami kenaikan tingkat pendaftaran calon peserta didik baru yang ingin masuk ke SD IT Madani. Berdasarkan fenomena diatas, ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti mengenai manajemen kepala SD IT Madani Aceh Tenggara dalam rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan di SD IT Madani Aceh Tenggara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang diadakan secara langsung dengan objek penelitian dan dilakukan suatu pengumpulan data yang berada di lapangan. Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan pendekatan tersebut peneliti akan mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan analisis data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dilakukan di SD IT Madani Aceh Tenggara sedangkan Subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2013). Data diperoleh melalui instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan gambaran umum di SD IT Madani Aceh Tenggara. Agar dapat terpenuhi validitas data dalam penelitian kualitatif, digunakan tiga teknik agar dapat memenuhi kriteria validitas dan reabilitas, yaitu memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan melakukan triangulasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga diperoleh data yang kredibel. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman adalah pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai manager mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasilnya tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol). Sebagai manajer, kepala sekolah memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan kependidikan dan pihak lain terkait dalam melaksanakan kegiatan.
- 2) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal misalnya memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, *workshop*, seminar, diklat, dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 3) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam kegiatan sekolah (partisipatif) (Mulyasa, 2015).

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi didalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu. Mutu menggambarkan sifat dasar kebaikan, keindahan, dan kebenaran. Membuat sesuatu sesuai dengan harapan pelanggan berarti bermutu. Mutu dalam konteks sekolah merupakan kepuasan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait (*stakeholders*) terhadap lulusan berkualitas dan pelayanan sekolah yang baik merupakan kata kunci mutu sekolah yang diandalkan (Syafaruddin, 2008).

Konsep ini merupakan target yang menjadi motivasi SD IT Madani dalam meningkatkan kualitas siswa melalui peningkatan mutu siswa itu sendiri. Jadi, jika siswa bermutu maka sekolah juga. Tujuannya adalah bila seorang anak berhasil masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan orang tua siswa juga merasa puas, berarti lembaga pendidikan telah berhasil memberikan kepuasan pelanggan. Dengan kata lain, SD IT sebagai lembaga pendidikan itu dapat dikatakan bermutu. Mutu pendidikan yang dimaksud di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Menghasilkan mutu yang baik tidaklah tergantung pada aspek hasil saja tetapi termasuk prosesnya sehingga sesuai dengan ekspektasi siswa, orangtua, masyarakat dunia kerja serta pemerintah. Dewasa ini semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu, jadi konsep SD IT Madani adalah dengan *input*, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila *performance*-nya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh *stakeholder (user)*, maka suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan unggul. Lantaran tuntutan persyaratan kualitas yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang, maka pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam suasana rivalitas yang terus-menerus. Mutu yang optimal disebut unggul. Ada beberapa kriteria lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan, yaitu:

1. Memiliki prestasi akademik dan non-akademik di atas rata-rata sekolah di daerah tersebut
2. Sarana dan prasarana serta layanan yang lengkap,
3. System belajar yang lebih baik dan waktu belajar yang lebih panjang,
4. Melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar,
5. Mendapatkan animo yang besar dari masyarakat, yang dibuktikan dengan jumlah pendaftar dibanding kapasitas kelas, dan
6. Biaya sekolah/madrasah lebih tinggi dari sekolah/madrasah di sekitarnya (Prabowo, 2008).

Terkait dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan, kepala madrasah SD IT Madani sebagai manajer mengoptimalkan partisipasi semua personil dan *stakeholders* lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas personil, pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan dengan masyarakat, serta kurikulum harus bermuara kepada peningkatan mutu pembelajaran yang efektif sehingga memiliki budaya ilmiah yang tinggi. Dalam konteks lembaga pendidikan, kriteria mutu yang unggul dapat diketahui antara lain dari aspek prestasi akademis, sarana dan prasarana, partisipasi *stakeholders*, dan lain-lain.

Seluruh manajemen komponen pendidikan harus senantiasa berorientasi pada pencapaian mutu. Semua program dan kegiatan pendidikan serta pembelajaran di lembaga pendidikan pada hakikatnya harus bisa diarahkan pada pencapaian mutu. Walau hingga sekarang ini, persoalan mutu masih menjadi pembahasan di tataran idealisme, belum menjadi realitas dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan semua pikiran, tenaga, dan strategi untuk bisa mewujudkan mutu tersebut dalam lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Peningkatan mutu sekolah merupakan salah satu prioritas yang harus dijalankan oleh manajemen sekolah.

Manajemen pendidikan di sekolah secara operasional bersentuhan dengan harapan pencapaian mutu yang meningkat. Kinerja guru meningkat, tingkat layanan kepada anak dan orang tua semakin baik. Bahkan mutu lulusan juga memuaskan pelanggan pendidikan. Dalam konteks sekolah/madrasah, produk yang dimaksud adalah pelajar (sebagai *output*) yang diharapkan dapat berkontribusi bagi pelanggan. Pelanggan yang dimaksud dalam hal ini adalah pelajar, orang tua, pegawai, lembaga pendidikan tinggi, pembayar pajak, perguruan tinggi, dunia usaha, dan lain-lain. Hemat pemakalah, sekolah/madrasah dengan manajemen yang dimiliki hendaknya mampu mempersiapkan kualitas *output* lembaga pendidikan yang mampu memberikan *impact* dan bahkan *benefit*. Dengan usaha yang demikian peningkatan mutu sekolah/madrasah dapat tercapai secara lebih baik sesuai dengan kebutuhan *user*.

Dalam usaha memenuhi harapan pelanggan dalam pendidikan diperlukan standarisasi. Standarisasi merupakan proses yang menetapkan standar-standar yang dijadikan patokan untuk menghasilkan sesuatu lebih baik dan berkualitas unggul sesuai dengan harapan pelanggan atau konsumen. Standarisasi berguna untuk memprediksi harapan masa depan. Dalam konteks pendidikan, bahwa standarisasi hanya merupakan ikhtiar manusia dalam mengantisipasi dan memprediksi hasil pendidikan di masa depan. Dari kutipan-kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan berhubungan dengan sisi internal lembaga yang meliputi siswa, guru, kepala sekolah, kurikulum, sarana prasarana, dan pendanaan. Sedangkan faktor eksternal yang menunjang peningkatan mutu madrasah adalah keterlibatan *stakeholders* dalam pengembangan program pendidikan di sekolah. Faktor internal dan eksternal harus diimbangi dengan standarisasi

Manajemen Kepala Sekolah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa dalam kegiatan manajemen kepala madrasah dalam penerimaan didik baru di SD IT Madani menggunakan sistem seleksi. Seleksi

penerimaan peserta didik baru menekankan pada seleksi administratif dan tes. Seleksi melalui tes ini dibagai menjadi dua yaitu dengan tes wawancara secara individu dan tes secara keseluruhan yang mencakup pengetahuan umum dan kemampuan akademik siswa. Adapun proses penerimaan peserta didik baru di SD IT Madani berlangsung dengan kurun waktu 2 bulan. Beberapa tahun terakhir ini SD IT Madani mengalami kenaikan tingkat pendaftaran calon peserta didik baru yang ingin masuk ke SD IT Madani Aceh Tenggara.

Peserta didik yang diterima SD IT Madani Aceh Tenggara harus mengikuti serangkaian tes seleksi yang ketat mulai dari pemeriksaan administrasi peserta didik yang dilanjutkan dengan tes baca tulis Al-Quran (BTQ), kemudian tes potensi akademik (TPA) dan ditutup dengan tes berupa wawancara. Hal ini dilakukan karena pihak sekolah menginginkan peserta didik yang diterima merupakan orang yang tepat dari segi kemampuan, minat dan bakatnya. SD IT Madani Aceh Tenggara juga telah melakukan pendaftaran secara online sehingga calon siswa berasal dari berbagai daerah di luar Kutacane.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah kegiatan penerimaan calon peserta didik dan siswa yang memenuhi syarat tertentu untuk memperoleh pendidikan pada bentuk satuan pendidikan, mengikuti suatu jenjang pendidikan atau jenjang pendidikan lebih tinggi. Penerimaan Peserta Didik Baru pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik dilembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Kegiatan penerimaan siswa baru adalah salah satu kegiatan penting bagi lembaga di sekolah, hal tersebut dikarenakan aktivitas ini merupakan langkah awal yang menentukan kelancaran tugas dari suatu sekolah. Sebelum pelaksanaan penerimaan siswa baru dimulai, perlu diadakan perencanaan oleh sekolah terlebih dahulu.

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan. Langkah perencanaan yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik baru, yang meliputi kegiatan;

- a) Rekrutmen peserta didik
- b) Seleksi peserta didik
- c) Orientasi Orientasi peserta didik baru
- d) Penempatan peserta didik (pembagian kelas)

e) Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah (1) buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa. (2) buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasarkan abjad. (3) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah. (4) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan psikologis, biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan disekolah

Rekrutmen siswa di lembaga pendidikan Islam (SD IT) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan Islam yang bersangkutan. Rekrutmen peserta didik dalam tujuan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal (persekolahan) merupakan kegiatan rutin yang di lakukan oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menepatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu.

Secara konsep berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa rekrutmen peserta didik adalah suatu proses untuk mendorong para calon peserta didik atau para calon peserta didik yang potensial untuk masuk atau mendaftar pada program, kursus, kelas, atau sekolah tertentu. Definisi ini tidak mempersepsi bahwa rekrutmen peserta didik adalah proses yang tidak aktif, yaitu proses sekolah menunggu calon peserta didik datang ke sekolah untuk melamar menjadi peserta didik pada sekolah yang bersangkutan. Lebih dari itu, definisi di atas mengungkapkan bahwa proses rekrutmen merupakan proses mencari dan bahkan mendorong calon-calon peserta didik untuk menjadi peserta didik pada suatu sekolah. Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa rekrutmen peserta didik adalah suatu proses mencari atau mendorong, mendapatkan, dan menyaring atau menentukan peserta didik yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau persyaratan-persyaratan untuk masuk pada jenjang pendidikan tertentu. Merekrut dan menyeleksi calon peserta didik merupakan persoalan yang krusial, seseorang akan dianggap punya kredibilitas jika ia mampu

menunjukkan keahlian atau potensi yang ia miliki. Sejalan dengan ini, jika kita hendak merekrut peserta didik untuk masuk dan belajar pada sebuah lembaga pendidikan, syarat utama yang harus di miliki adalah kemampuan dan *skill*.

Karena langkah pertama yang mencerminkan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya, jika peserta didik yang di terima mempunyai kompetensi sesuai syarat, maka usaha untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan relatif mudah, demikian pula sebaliknya. Dari uraian di atas dapat dirangkum bahwa rekrutmen siswa yaitu tahapan awal bagi anak usia sekolah untuk dapat diterima dan ditetapkan di sekolah untuk mendorong para calon peserta didik yang berpotensi.

Strategi seleksi penerimaan peserta didik di lembaga pendidikan merupakan upaya dalam mencari dan mendapatkan peserta didik yang dianggap layak untuk mengikuti proses pembelajaran dan telah melewati berbagai macam proses tes atau ujian di lembaga pendidikan tersebut. Pada penerimaan peserta didik lembaga pendidikan menyeleksi para peserta didik yang memiliki kemampuan dan kualitas di antara para pendaftar menggunakan cara-cara yang telah di tentukan. Karena dengan mendapatkan input yang berkualitas tentunya membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut juga berkualitas, serta mampu bersaing dengan lulusan lembaga pendidikan lain. Hal ini juga berfungsi untuk menarik minat masyarakat terhadap lembaga sehingga jumlah calon peserta didik semakin banyak yang mendaftar, maka peluang untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas semakin besar, hal ini juga berpengaruh pada peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, strategi dalam penerimaan peserta didik yang dialakukan di SD IT Madani Aceh Tenggara lebih menunjukkan pada cara yang di gunakan lembaga untuk mendapatkan para calon peserta didik yang berkualitas. Dimana dilakukan dengan strategi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan. Seleksi dengan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) di lakukan dengan cara mengamati secara menyeluruh terhadap prestasi peserta didik dengan melakukan ujian tes sehingga diperoleh siswa yang memiliki kompetensi baik.

Ada tiga kelompok ciri utama peserta didik yang mempunyai talenta khusus (Umikarso dan Gozali, 2010).

- a. Kemampuan umum yang tergolong di atas rata-rata (*Above Averige Ability*), kemampuan ini merujuk pada pembendaharaan kata-kata yang lebih banyak dan lebih maju di dibandingkan dengan anak biasa, cepat menangkap hubungan sebab akibat, dan cepat memahami prinsip dasar dari suatu

- konsep. Orang dengan kemampuan ini adalah pengamat yang tekun dan waspada mengingat dengan tepat, memiliki informasi yang aktual, selalu bertanya-tanya, serta cepat sampai kepada kesimpulan yang valid mengenai kejadian, fakta, orang atau benda.
- b. Kreativitas (*creativity*), ciri-ciri kreatifitas anatara lain menunjukkan rasa yang luar biasa, menciptakan berbagai ragam, dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar, tidak terhambat mengemukakan pendapat, berani menantang resiko, suka mencoba, elaboratif, serta peka terhadap keindahan, dan segi estetika dari lingkungannya.
 - c. Pengikatan diri terhadap tugas (*Task Commitment*), hal ini sering dikaitkan dengan motivasi intrinsik untuk berprestasi, ciri-ciri mudah terbenam dan benar-benar terlibat dalam suatu tugas, sangat tangguh dan ulet dalam menyelesaikan masalah, serta masalah di hadapi tugas rutin, orang yang kreatif mendambakan dan mengejar hasil sempurna, lebih suka bekerja secara mandiri, sangat terikat pada nilai baik dan menjauhi nilai-nilai buruk, bertanggung jawab, disiplin, dan sulit mengubah pendapat yang telah di yakini.

Seleksi dan tes masuk adalah bahwa merek yang mendaftar disuatu sekolah terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas yang berupa soal-soal tes. Jika yang bersangkutan dapat menyelesaikan suatu tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan maka akan diterima. Sebaliknya jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, yang bersangkutan tidak diterima sebagai peserta didik. Seleksi ini yan dilakukan di SD IT Madani melalui dua tahap, yakni:

a) Seleksi Administratif

Seleksi administrative adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan administratif calon, apakah kelengkapan-kelengkapan administratif yang dipersyaratkan bagi calon telah dapat dipenuhi ataukah tidak. Jika calon tidak dapt memenuhi kelengkapan persyaratanpersyaratan administratif yang telah ditentukan maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik. Meskipun demikian sekolah juga masih dapat memberikan kebijaksanaan kepada masing masing calon, misalnya saja menunda pemenuhan persyaratan administratif dengan batas waktu yang telah ditentukan, sebab dengan cara demikian, lebih mudah merekrut calon-calon yang lebih potensial. Jangan sampai calon yang potensial gagal mengikuti seleksi, hanya karena tertundanya persyaratan

administratif, karena ada kalanya persyaratan administratif demikian instansi lain dalam hal pemenuhannya.

b) Seleksi Akademik

Seleksi akademik adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengetahui kemampuan akademik calon. Apakah calon yang diterima di suatu sekolah tersebut dapat memenuhi kemampuan persyaratan yang ditentukan atau tidak. Seleksi ini juga bisa disebut kriteria acuan norma (*norma criterion referenced*), yaitu status penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi. Jika kemampuan pra-syarat yang diinginkan oleh sekolah tidak dapat dipenuhi maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai calon peserta didik. Sebaliknya, jika calon dapat memenuhi kemampuan pra-syarat yang telah ditentukan maka yang bersangkutan akan diterima sebagai peserta didik di sekolah tersebut.

Selanjutnya hasil dari seleksi penerimaan siswa baru tersebut bersifat transparansi. Tujuannya adalah memberikan efek yang luar biasa kepada panitia seleksi dalam melaksanakan setiap tahapannya. Kehati-hatian dan kecermatan merupakan efek yang akan muncul dari prinsip ini. Disamping itu keterlibatan masyarakat untuk dapat berkontribusi secara lebih positif ketika pengetahuan proses dan tahapan seleksi secara lebih jelas akan memberikan informasi yang tepat sehingga meminimalisir munculnya prasangka yang tidak tepat terhadap sekolah dan tim penerimaan peserta didik baru (PPDB). Wujud transparansi tersebut dalam rekrutmen peserta didik baru di SD IT Madani berupa:

- 1) Ketersediaan informasi yang lengkap dalam berbagai bentuk media bagi semua pihak yang berkepentingan untuk mengakses informasi terkait dengan rekrutmen peserta didik.
- 2) Pertemuan-pertemuan langsung antara pihak yang berkepentingan dengan tim PPDB jika ada hal-hal yang perlu diklarifikasi atau didaami.
- 3) Penyebarluasan informasi melalui surat resmi sekolah terkait dengan rekrutmen peserta didik.
- 4) Adanya mekanisme masyarakat untuk mengadakan berbagai persoalan terkait dengan keluhan terhadap proses rekrutmen

Berdasarkan uraian tersebut maka proses rekrutmen pada dasarnya merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan jumlah yang dibutuhkan. Untuk kegiatan memudahkan kegiatan proses rekrutmen ini tentunya harus ada proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai

yang diinginkan. proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan Islam yang bersangkutan.

Rekrutmen peserta didik dalam tujuan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal (persekolahan) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menepatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu. Adapun proses rekrutmen peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut maka proses rekrutmen pada dasarnya merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan jumlah yang dibutuhkan. Untuk kegiatan memudahkan kegiatan proses rekrutmen ini tentunya harus ada proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai yang diinginkan. Adapun proses rekrutmen peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima. Seleksi ini dilakukan di SD IT Madani melalui dua tahap, yakni seleksi administratif dan seleksi akademik. Tujuan dari seleksi ini adalah agar memperoleh siswa yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Imron, A, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Professional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Fachruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Management Berbasis Sekolah*, Medan: IAIN Press, 2004

- Prabowo, Sugeng Listyo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2013
- M. K.Umam, 2018. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik, dalam *Jurnal al-Hikmah* Vo. 2.
- J.Junaidi, 2016. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada MAN Beringin Kota Sawahlunto. dalam *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, No.3, Vo.1
- N.izarman. 2015. Manajemen Penerimaan Siswa Baru, dalam *MAPEN: Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(2),2015.